

Pobela dkk, 2024

## Identifikasi Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Unggulan Tanaman Nanas di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow

Elva Pobela<sup>1)\*</sup>, Jumie Sophia Lingkakoa Mokoginta<sup>2)</sup>, Muhamad Fathir Mokodongan<sup>1)</sup>, Puan Maharani Manoppo<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian, Jurusan Agroteknologi, Universitas Dumoga Kotamobagu, Jl. Brigjend Katamso No.50 Kotobangon Kec. Kotamobagu Timur

<sup>2)</sup> Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Dumoga Kotamobagu, Alamat Universitas, Jl. Brigjend Katamso No.50 Kotobangon Kec. Kotamobagu Timur

\*email : [elvapobela20@gmail.com](mailto:elvapobela20@gmail.com)

\* Received for review September 14 , 2024 Accepted for publication August 5 , 2024

### Abstract

*This research concerned with the model of women's industries empowerment through entrepreneurship training based on superior pineapple products in Lobong Village, West Passi District, Bolaang Mongondow Regency. This research aims to identify a model of women's empowerment through entrepreneurship training based on superior pineapple plant products in Lobong Village, West Passi District so that they are able to solve problems related to the National Research Master Plan in the focus areas of Social Humanities, Education, Arts and Culture. This research was carried out using a qualitative approach, namely, by viewing the object of study as a system, meaning that the object of study is seen as a unit consisting of elements that are interrelated and describe existing phenomena. This research methods was carried out in 4 (four) stages, namely the First Stage, the preliminary study stage. The second stage is tdata collection. The third stage is data processing. The fourth stage is conclusion. The research results show that access to education for small and medium industries for women in Lobong Village is mostly quite low, but the impact felt is quite significant. Economically, the small and medium women's industries in Lobong Village Enterprises which previously had no income, through entrepreneurial training/technical guidance activities, have earned their own income to supplement their family's needs. There are even several small and medium women's industries whose pineapple jam products are marketed outside the area and in supermarkets. Based on the results of field observations, small and medium women's industries in Lobong Village are quite proficient in mastering pineapple jam product processing skills, but their main obstacle is the ability to build networks and they still really need additional capital to increase production.*

**Keywords:** Empowerment, Women, Entrepreneurship Training, Pineapple Plants.

### Abstrak

Penelitian ini fokus pada model pemberdayaan Perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis produk unggulan tanaman nanas di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pemberdayaan Perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis produk unggulan tanaman nanas di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat sehingga mampu menyelesaikan permasalahan terkait Rencana Induk Riset Nasional pada bidang fokus Sosial Humaniora, Pendidikan, Seni dan Budaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, dengan cara memandang obyek kajian sebagai suatu sistem, artinya obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Adapun metode penelitian ini dilakukan melalui 4 (empat) tahap yaitu Tahapan Pertama yaitu tahapan studi pendahuluan. Tahapan kedua yaitu tahapan pengumpulan data. Tahapan ketiga yaitu tahapan pengolahan data. Tahapan keempat yaitu Tahapan kesimpulan. Hasil penelitian

Pobela dkk, 2024

menunjukkan bahwa akses pendidikan Perempuan Desa Lobong sebagian besar cukup rendah, namun dampak yang dirasakan cukup signifikan. Secara ekonomi Perempuan Desa Lobong yang sebelumnya belum ada penghasilan, melalui kegiatan pelatihan/bimtek kewirausahaan mereka sudah mendapat penghasilan sendiri untuk menambah kebutuhan keluarga bahkan ada beberapa Perempuan produk selai nanas dipasarkan sampai ke luar daerah dan supermarket. Berdasarkan hasil observasi lapangan, bahwa dalam penguasaan keterampilan pengolahan produk selai nanas Perempuan Desa Lobong sudah cukup mahir, namun kendala utama mereka adalah kemampuan membangun jaringan/networking dan mereka juga masih sangat membutuhkan adanya penambahan modal untuk meningkatkan produksi.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Perempuan, Pelatihan Kewirausahaan, Tanaman Nanas



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya adalah suatu strategi perubahan sosial terencana yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat mendapat pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Oleh karena itu, proses ini harus dilakukan secara bertahap, terus menerus dan berkelanjutan dengan melibatkan penuh masyarakat itu sendiri (Saugi, 2015). Pemberdayaan masyarakat juga dapat memampukan dan memandirikan masyarakat yang lemah untuk bisa menjadi kuat, yang pasif menjadi aktif, dan yang tidak produktif untuk bisa menjadi produktif (Afifulloh, 2017). Selain itu juga pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat, di mana masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri agar masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk keberlanjutan pembangunan yang bertujuan untuk terus menerus memperbaiki mutu hidup (Sari, 2018).

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari keyakinan, keterampilan, dan tindakan dalam menghadapi tantangan hidup, serta dalam meraih peluang dengan berbagai resiko. Kewirausahaan yang sukses membutuhkan penerapan orientasi kewirausahaan, yang diakui sebagai strategi keuntungan untuk bisnis. Dalam konteks Industri kecil dan menengah (IKM), orientasi kewirausahaan berhubungan langsung dengan kinerja mereka, karena memungkinkan mereka untuk menanggapi ancaman dan peluang bisnis, sehingga meningkatkan kinerja mereka. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan maka semakin tinggi pula kinerja tersebut, begitu pula sebaliknya (Zulkifli dkk, 2023).

Masyarakat di Desa Lobong, Kecamatan Passi Barat, umumnya menghadapi tantangan ekonomi yang cukup signifikan, terutama bagi kelompok dengan tingkat ekonomi rendah. Banyak dari mereka bergantung pada pertanian tradisional yang hasilnya tidak selalu memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan kewirausahaan menghambat mereka dalam mengembangkan usaha yang lebih produktif. Dalam konteks ini, pemilihan tanaman nanas sebagai produk unggulan untuk dikembangkan menjadi sangat strategis. Nanas merupakan salah satu produk unggulan Desa Lobong serta memiliki potensi pasar yang baik, baik untuk konsumsi lokal maupun ekspor. Selain itu, tanaman ini relatif mudah ditanam dan dapat

Pobela dkk, 2024

tumbuh subur di lahan desa, sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan mereka. Dengan memfokuskan pada tanaman nanas, diharapkan masyarakat tidak hanya mendapatkan pelatihan kewirausahaan, tetapi juga mampu mengoptimalkan potensi sumber daya lokal yang ada, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi desa secara keseluruhan.

Dengan adanya pelatihan kewirausahaan berbasis produk unggulan tanaman nanas di Kecamatan Passi Barat khususnya Desa Lobong diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha. Penelitian tentang Identifikasi Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Unggulan Tanaman Nanas Di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow relevan dengan program pemerintah daerah dalam Peningkatan daya saing daerah bidang ekonomi. Pada point pertama yaitu Program Peningkatan Kapasitas Usaha bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) antara lain dengan Pembentukan Tim Pengembangan Industri dari Desa melalui pendekatan OVOP (One Village One Product) yang disahkan melalui Surat Keputusan (SK) Bupati. Penetapan salah satu Desa di Kecamatan Passi Barat yakni Desa Lobong sebagai Sentra Produk OVOP, pengolahan nanas yang mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Desa dan Dinas Perindag Provinsi Sulut serta telah dicanangkan oleh Kepala Disperindag dan ESDM, Ir George Tanor, pada tanggal 5 Oktober 2017 yang dirangkaikan dengan bimtek pengembangan kemasan produk OVOP. Selanjutnya produk selay nanas dari Desa Lobong juga telah diusulkan menjadi Produk OVOP Indonesia di Kementerian Perindustrian. Pengembangan industri dari Desa yang fokus pada pengembangan ekonomi desa, akan dioptimalkan dengan pemanfaatan Sumber Daya Desa sesuai dengan potensi, karakteristik dan kearifan lokal yang dimiliki desa. Melalui pemahaman mendalam bahwa konsep ini merupakan upaya Pemerintah Daerah dalam Percepatan Pengembangan, serta inovasi untuk memperkuat program yang sudah ada. Hasil penelitian nantinya dapat memberikan informasi ilmiah bagi Pemerintah daerah/ Dinas/Badan terkait sehingga dapat merumuskan sebuah kebijakan melalui program-program yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kelanjutan dari gagalnya konsep pembangunan sebelumnya, sehingga menjadi agenda penting bagi Pemerintah. Salah satu program unggulan Pemerintah dalam hal peningkatan sumberdaya manusia adalah kegiatan Pelatihan kewirausahaan yang merupakan suatu langkah penting dan perlu dilakukan dalam rangka membentuk/ mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu program pelatihan ini akan berdampak dalam meningkatkan keterampilan bidang usaha dan mempunyai sikap jiwa kewirausahaan serta diharapkan akan mampu menciptakan kemandirian baik dalam sikap maupun dalam berusaha. Program pelatihan kewirausahaan bertujuan agar Perempuan memiliki peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam pengelolaan usaha yang ditandai dengan melakukan wirausaha melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan (Karwati, 2017). Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Unggulan Tanaman Nanas dapat mempengaruhi implementasi pelaku Berbasis Produk Unggulan Tanaman Nanas dalam Percepatan Pengembangan Di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.

Pobela dkk, 2024

## 2. METODE DAN ANALISIS DATA

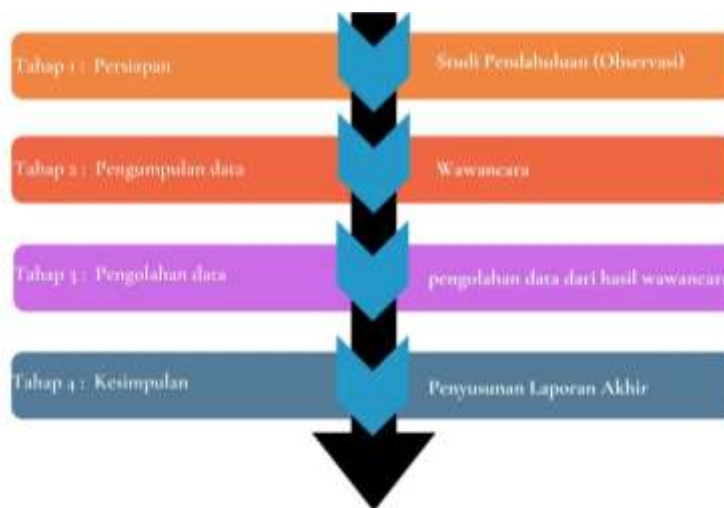
### 2.1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Observasi dilakukan secara langsung di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow dengan bertemu beberapa informan, termasuk 28 Perempuan dan pihak Dinas Perdagangan dan ESDM Kabupaten Bolaang Mongondow. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui wawancara tatap muka, memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan informasi tentang pelatihan kewirausahaan produk unggulan tanaman nanas di Desa Lobong. Selain itu, pengamatan dilakukan dengan merasakan, mendengar, dan melihat secara langsung objek penelitian di lapangan.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah (Sugiono, 2018). Pertama, peneliti melakukan reduksi data dengan menyaring informasi berdasarkan temuan di lapangan yang relevan dengan tema penelitian mengenai Model pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Unggulan Tanaman nanas. Kedua, penyajian data dilakukan untuk mempermudah penarikan kesimpulan, dengan menyusun informasi terstruktur mengenai implementasi Model pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan dampaknya bagi perempuan Desa Lobong. Ketiga, verifikasi dilakukan untuk menarik kesimpulan terkait rumusan masalah identifikasi Model pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Unggulan Tanaman nanas di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun metode penelitian ini dilakukan melalui 4 (empat) tahap yaitu Tahapan Pertama yaitu tahapan studi pendahuluan. Tahapan kedua yaitu tahapan pengumpulan data. Tahapan ketiga yaitu tahapan pengolahan data. Tahapan keempat yaitu Tahapan kesimpulan yang di perlihatkan pada diagram alir penelitian pada Gambar 2.

Pobela dkk, 2024

**TAHAPAN PENELITIAN**  
**Identifikasi Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Unggulan Tanaman Nenas di Kecamatan Passi Barat**



Gambar 1. Tahapan Penelitian

## 2.2. Analisis Data

Untuk penelitian kualitatif, analisis dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data yang telah dikumpulkan kedalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan, selanjutnya menarik dan memverifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2018).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai deskripsi serta analisis data yang diperoleh penulis pada lokasi penelitian. Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan IKM Perempuan Pengolah Produk Turunan Nanas dan Dinas Perdagangan dan ESDM Kabupaten Bolaang Mongondow. Data tersebut merupakan data utama dalam analisis dilengkapi dengan data sekunder dari dokumen-dokumen terkait untuk memperdalam hasil analisis.

### 3.1. Profil IKM Perempuan Pengolah Produk Turunan Nanas Desa Lobong

Desa Lobong merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow dan memiliki wilayah seluas ± 5.000 Ha, secara administratif terbagi menjadi 7 Dusun. Kontur wilayah Desa Lobong sangat bervariasi, dengan perbukitan di sebelah utara dan dataran rendah cukup luas hingga ke tepi sungai sebelah barat. Potensi Desa berupa sumberdaya alam yang cukup melimpah dengan kandungan kapur yang tinggi serta memiliki jenis tanah yang cukup subur untuk pertanian dan perkebunan. Sehingga sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Lobong adalah Petani dan penambang kapur. Dengan topografi dan jenis tanah tersebut maka Desa Lobong menjadi sentra produksi nanas. Cita rasa buah nanas Lobong juga berbeda dengan Desa-desa lainnya, hal ini disebabkan oleh kandungan tanah Desa Lobong yang mengandung Kapur menjadikan hasil buahnya manis dan tidak berair.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan keberadaan IKM Perempuan Pengolah Produk Turunan Nanas/ IKM Desa Lobong, didapatkan gambaran seperti pada Tabel 1.

Pobela dkk, 2024

**Tabel 1. IKM Produk Turunan Nanas Desa Lobong**

NO	NAMA PERUSAHAAN	NAMA PEMILIK/ KONTAK PERSON	BENTUK BADAN USAHA	NAMA PRODUK
1	IKM Az-Zahra	Deasy Mokoginta	perorangan	Selay Nenas, Kue Kering
2	IKM Anugrah Sarinas	Rina Bilfagi	perorangan	Selay, Dodol, Juice, Kripik Nenas
3	IKM Bilfagi	Hasana Bilfagi	perorangan	Selay, Dodol, Juice Nenas
4	IKM Sejahtera	Tuti Pondabo	perorangan	Selay Nenas
5	IKM Wahyudi	Haniko Hamim	perorangan	Selay Nenas
6	IKM Fajri	Nuna Potabuga	perorangan	Selay Nenas
7	IKM Nanasi	Rini Mokoginta	perorangan	Selay Nenas
8	IKM Nurhidayah	Saadia Bilfagi	perorangan	Selay Nenas
9	IKM Afgan	Rosdiana Bilfagi	perorangan	Selay Nenas
10	IKM Azizah	Widiawati Van Gobel	perorangan	Selay Nenas
11	IKM Bintang	Martina Mokoginta	perorangan	Selay Nenas
12	IKM Rifan	Tina Bilfagi	perorangan	Selay Nenas
13	IKM Yanti	Yanti Mokoginta	perorangan	Selay Nenas
14	IKM Atin	Atin Kolopita	perorangan	Selay Nenas
15	IKM Felisia	Nova Sidampoy	perorangan	Selay Nenas
16	IKM Sultan	Abu bakar Bilfagi	perorangan	Seley Nenas
17	IKM Rasa Cinta	Hita Mokoagow	perorangan	Seley Nenas
18	IKM Sulastri	Mila Mokoginta	perorangan	Seley Nenas
19	IKM Rizki	Lita Pondabo	perorangan	Seley Nenas
20	IKM Bintang	Indrasari Doembana	perorangan	Seley Nenas
21	IKM Arjuna	Amuna Sidampoy	perorangan	Seley Nenas
22	IKM Alif	Buna Sidampoy	perorangan	Seley Nenas
23	IKM Nazwa	Purba Abia	perorangan	Seley Nenas
24	IKM Fajri	Oneng Bilfagi	perorangan	Seley Nenas
25	IKM Liena	Liana Mokoginta	perorangan	Seley Nenas
26	IKM Azizah	Widiawati Van Gobel	perorangan	Seley Nenas
27	IKM Ibra	Sri wanti Samaranti	perorangan	Seley Nenas
28	IKM Cahaya Lobong	Anding Bilfagi	perorangan	Selay Nenas

Sumber : Dinas Perdagangan dan ESDM Kab Bolaang Mongondow (2023)

Tabel 1 menyajikan informasi mengenai industri kecil dan menengah (IKM) yang bergerak dalam produksi turunan nanas di Desa Lobong. Terdapat 28 perusahaan yang semuanya merupakan badan usaha perorangan. Produk utama yang dihasilkan oleh IKM ini mencakup selay nanas, dodol, jus, dan kripik nanas, menunjukkan keragaman dalam inovasi produk yang dihasilkan. Hal ini mencerminkan potensi besar desa dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Adanya sejumlah perusahaan yang sama dalam kategori produk, seperti selay nanas, menunjukkan adanya persaingan di antara pelaku usaha, yang dapat mendorong inovasi dan peningkatan kualitas produk. Sumber data yang diambil dari Dinas Perdagangan dan ESDM Kabupaten Bolaang Mongondow (2023) menunjukkan dukungan pemerintah dalam memfasilitasi perkembangan IKM di wilayah tersebut.

**Tabel 2. Omset Penjualan Produk Turunan Selay Nanas**

No	Omset rata-rata per tahun	Jumlah IKM
1	≤ Rp 50.000.000	20
2	Rp 50.000.000 - Rp 200,000,000	7
3	≥ Rp 200,000,000	1
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

Sumber : data primer diolah

Pobela dkk, 2024

Tabel 2 menunjukkan distribusi omset penjualan produk turunan selay nanas oleh IKM di Desa Lobong. Dari total 28 IKM, mayoritas 20 IKM memiliki omset tahunan di bawah atau sama dengan Rp 50.000.000, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih berada dalam kategori UKM kecil. Sementara itu, 7 IKM berada dalam rentang omset Rp 50.000.000 hingga Rp 200.000.000, menunjukkan adanya potensi pertumbuhan bagi usaha yang lebih mapan. Hanya 1 IKM yang mencatatkan omset di atas Rp 200.000.000, yang mungkin mencerminkan tingkat inovasi atau pengelolaan usaha yang lebih baik dibandingkan yang lain. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun ada beberapa IKM yang berhasil mencapai omset yang lebih tinggi, sebagian besar masih menghadapi tantangan dalam hal pendapatan, yang mungkin dipengaruhi oleh akses pasar, pemasaran, dan inovasi produk. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan yang terfokus dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja usaha mereka.



Gambar 2. Omset Penjualan Produk Turunan Selay Nanas

Gambar 1 menunjukkan bahwa Omset Penjualan Produk Turunan Selay Nanas sebagian besar masih memproduksi di kisaran Rp 50.000.000 kebawah per tahun. Artinya bahwa produksi selay nanas di Desa Lobong masih dalam skala kecil. Terdapat 7 IKM di kisaran omset Rp 50.000.000 sampai Rp 100.000.000 serta 1 IKM omsetnya sudah diatas Rp 200.000.000 per tahun. Artinya sebagian besar IKM masih memproduksi dalam skala kecil.

Berdasarkan hasil penelitian terkait tingkat pendidikan IKM Perempuan Desa Lobong, digambarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan IKM Perempuan Desa Lobong

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	12
2	SMP/Sederajat	9
3	SMA/Sederajat	6
4	D3/S1	1
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

Sumber : Data primer diolah

Pobela dkk, 2024

Table 3 menunjukkan gambaran pengetahuan IKM Perempuan dari tingkat pendidikan perempuan yang menjadi pelaku Usaha Produk Turunan nanas. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar IKM Perempuan memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP/ sederajat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa IKM Perempuan Desa Lobong memiliki keterbatasan akses pendidikan. Secara keseluruhan, dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas perempuan di Desa Lobong memiliki pendidikan yang rendah, dengan 75% di antaranya hanya mencapai SD atau SMP. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam pemberdayaan IKM, karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali berkorelasi dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam berwirausaha dan mengelola bisnis. Upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan sangat penting untuk memberdayakan perempuan, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam usaha mereka.

### **3.2. Model Pemberdayaan Melalui Pelatihan Kewirausahaan**

Penelitian ini merekomendasikan model pemberdayaan berbasis komunitas, di mana IKM Perempuan dilibatkan dalam setiap tahap mulai dari pelatihan hingga pemasaran produk. Keterlibatan aktif ini diharapkan dapat menciptakan rasa kepemilikan terhadap usaha yang dibangun. Pemberdayaan IKM Perempuan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan IKM Perempuan sehingga mereka dapat berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya: 1) Pelatihan Dasar Kewirausahaan adalah program pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada peserta mengenai konsep kewirausahaan. Pelatihan ini biasanya mencakup berbagai topik, seperti: Pengantar Kewirausahaan, Identifikasi Peluang Usaha: Perencanaan Bisnis, Manajemen Keuangan, Pemasaran, Hukum dan Etika Bisnis, Keterampilan Negosiasi, Inovasi dan Kreativitas. Pelatihan ini bisa dilakukan secara formal melalui institusi pendidikan atau lembaga pelatihan, maupun secara informal seperti workshop dan seminar. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membekali peserta dengan kompetensi yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri. 2) Pelatihan Pemasaran Digital; Dengan meningkatnya penggunaan teknologi, pelatihan ini membantu pelaku UKM belajar tentang pemasaran melalui media sosial, e-commerce, dan website. Misalnya, workshop tentang cara menggunakan Instagram untuk menjual produk. 3) Pelatihan Manajemen Keuangan; Pelatihan Ini termasuk pengelolaan keuangan, pencatatan laporan keuangan, dan pengelolaan kas. Sebagai contoh, pelatihan yang mengajarkan penggunaan software akuntansi sederhana untuk UKM. 4) Pelatihan Pengolahan Produk; Khusus untuk produk unggulan seperti nanas, pelatihan ini mengajarkan teknik pengolahan, pengemasan, dan penyimpanan yang baik. Contohnya, pelatihan cara membuat produk olahan nanas yang berkualitas. 5) Mentoring dan Pendampingan Usaha; Setelah pelatihan, pemerintah daerah sering menyediakan mentor untuk mendampingi pelaku usaha dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat. Ini bisa berupa sesi konsultasi rutin. 6) Pameran dan Bazar; Pemerintah daerah sering mengadakan pameran atau bazar untuk memberikan kesempatan bagi pelaku UKM memasarkan produk mereka secara langsung kepada konsumen. Dengan berbagai kegiatan tersebut, diharapkan pelaku UKM dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan.



Pobela dkk, 2024

**Tabel 4. Kegiatan Pelatihan/Bimtek bagi IKM Perempuan Desa Lobong**

No	Penyelenggara Pelatihan	Tahun	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta	Jenis Bantuan
1	Dinas Perdagangan dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara	2024	Sosialisasi dan Fasilitasi Sertifikasi TKDN-IK	30	Honor, transpor, Fasilitasi Sertifikasi TKDN
2	PNM Cabang Manado	2024	Klasterisasi Sektoral Selai nanas	30	Konfor 1, Ember 4, Blender
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kotamobagu	2023	Pengembangan Kluster Unggulan Tahun 2023 di Desa Lobong	20	Mesin Giling 10 Buah, Kompor 10 Buah
4	PT Indomarco Prismaatama	2022	Pelatihan Kewirausahaan Mandiri IKM (INDUSTRI KECIL MENEGAH)	50	Honor, transpor
5	Balai Besar POM di Manado	2021	Bimtek Komunitas : Sosialisasi Keamanan Pangan	100	Honor, transpor
6	Dinas Perdagangan dan ESDM Kab. Bolaang Mongondow bekerjasama dengan Dinas Perdagangan dan ESDM Provinsi SULUT	2021	Bimbingan Teknis Peningkatan IKM Turunan Nanas Desa Lobong	20	Honor, transpor dan Resep

Sumber : data primer olahan

Selanjutnya pada tabel 4 menunjukkan bahwa pada 5 tahun terakhir, IKM Perempuan Desa Lobong tidak hanya menjadi sentra produksi nanas, namun juga kegiatan pelatihan/Bimtek dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan terus diupayakan semua stakeholder, baik Pemerintah maupun swasta. Selain itu juga IKM Perempuan Desa Lobong diberi kesempatan dalam hal pendampingan mendapatkan bantuan peralatan, modal dan legalitas usaha. Bahkan dari PNM Cabang Manado, mengutus salah satu IKM Perempuan untuk Studi Banding ke Bogor. Artinya semakin baik Pelatihan Kewirausahaan yang ditunjukkan kepada pelaku usaha UKM maka akan meningkatkan Ekonomi Pelaku Usaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Pradipta, Surya, dan Suprpti (2013) yang menjelaskan UKM selama bertahun-tahun secara konsisten menunjukkan kekuatan dalam mempertahankan tingkat pertumbuhan bisnis dan penciptaan lapangan kerja. Kemampuan UKM untuk belajar dan memperoleh pengetahuan merupakan langkah krusial yang pada akhirnya menentukan apakah UKM dapat maju ke tingkat perkembangan berikutnya (Pradhan et al., 2018)

Penerapan pelatihan kewirausahaan yang efektif di sektor UKM dapat mengubah cara dan karakteristik bisnis mereka di seluruh dunia. Melalui kajian ini, peneliti menyajikan gambaran tentang model pemberdayaan IKM perempuan melalui pelatihan kewirausahaan tanaman nanas dan UKM

Pobela dkk, 2024

berdasarkan studi-studi sebelumnya dengan pendekatan pemetaan yang sistematis. Kemampuan peserta dalam memanfaatkan aplikasi pemasaran masih belum optimal, sehingga diperlukan pelatihan khusus. Selain itu, peserta juga menunjukkan kurangnya inovasi dalam menciptakan ide-ide kreatif untuk produk baru dan strategi pemasaran. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa masih dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan berjenjang bagi para wirausaha pemula tentang cara menemukan produk baru dan memasarkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian mereka.

### **3.3. Dampak dari Model Pemberdayaan IKM Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Unggulan Tanaman Nanas di Desa Lobong**

Model pemberdayaan IKM perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis produk unggulan tanaman nanas di Desa Lobong telah memberikan dampak positif dalam berbagai aspek: 1) Peningkatan Keterampilan: Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam pengolahan dan pemasaran produk berbasis nanas. Menurut Sari & Hadi (2019), pelatihan kewirausahaan secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial perempuan dalam menjalankan usaha. 2) Peningkatan Pendapatan: Para pelaku IKM perempuan mengalami peningkatan pendapatan setelah mengikuti pelatihan. Rahayu (2021) mencatat bahwa pelatihan kewirausahaan berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi perempuan, yang tercermin dalam peningkatan omset usaha mereka. 3) Inovasi Produk: Pelatihan mendorong peserta untuk berinovasi dalam menciptakan produk baru, seperti selai nanas dan produk olahan lainnya. Utami & Rahman (2018) menyatakan bahwa pelatihan yang fokus pada inovasi mampu meningkatkan daya saing produk IKM. 4) Penguatan Jaringan Sosial: Kegiatan pelatihan memperluas jaringan sosial para peserta, memberi mereka akses ke informasi dan dukungan dari berbagai stakeholder, termasuk pemerintah dan lembaga swasta. Widyastuti (2019) menunjukkan bahwa jaringan yang kuat dapat meningkatkan keberlanjutan usaha. 5) Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi: Selain dampak ekonomi, pelatihan ini juga memberdayakan perempuan secara sosial, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berwirausaha. Penelitian oleh Pradhan et al. (2018) menekankan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dapat mengubah dinamika sosial dalam komunitas.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh bahwa dampak dari pemberdayaan IKM Perempuan melalui pelatihan kewirausahaan yakni meningkatnya pendapatan, kemandirian ekonomi, dan kontribusi terhadap keluarga. Melalui Pelatihan kewirausahaan membantu IKM Perempuan Desa Lobong untuk mencapai kemandirian ekonomi, yang berdampak positif terhadap status sosial mereka. Ini juga berpotensi mengurangi ketergantungan pada suami atau anggota keluarga lain. Melalui pelatihan kewirausahaan IKM Perempuan Desa Lobong memiliki pengetahuan dan keterampilan baru yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup serta pengalaman baru. IKM Perempuan yang terlibat dalam pelatihan menunjukkan peningkatan pendapatan keluarga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta peran serta dalam pengambilan keputusan di rumah tangga. Hal berkontribusi pada penguatan posisi IKM Perempuan dalam masyarakat.

Pobela dkk, 2024

Selanjutnya produk yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah produk unggulan tanaman nanas yang melalui kegiatan pelatihan/bimtek, yakni inovasi buah nanas yang diolah menjadi aneka produk olahan menjadi selai nanas, dodol nanas, keripik nanas, juice nanas dan aneka kue kering dan basah yang dikombinasikan dengan selai nanas. IKM Perempuan dibekali pengetahuan dan keterampilan mulai dari penyiapan bahan baku, pengolahan dan pengemasan. Disamping itu juga pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi mereka adalah bagaimana proses produksi yang higienis dapat memperpanjang waktu kadaluarsa produk berkisar 6 – 1 tahun. Pentingnya SOP dalam proses produksi merupakan pengetahuan penting bagi IKM Perempuan Desa Lobong agar dapat bersaing di pasaran.

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa kontribusi pemerintah sudah cukup maksimal dalam fasilitasi kegiatan Pelatihan kewirausahaan. Desa Lobong yang merupakan sentra produksi nanas sudah menjadi *pilot project* dalam berbagai kegiatan setiap tahunnya. Jika kendala utama IKM Perempuan adalah modal, maka selanjutnya dapat difasilitasi pemerintah melalui pihak ketiga seperti NGO atau sponsor untuk program pengembangan usaha. Saat ini PNM cabang Manado dan Bank lainnya sudah memberi bantuan melalui pelatihan, bantuan modal dan peralatan usaha. Namun berdasarkan hasil penelitian dari 28 IKM Perempuan, hanya beberapa yang mendapatkan modal usaha.

Perkembangan IKM (Industri Kecil Menengah) di Desa Lobong Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow secara umum dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja. Meskipun secara ekonomi IKM (Industri Kecil Menengah) memiliki kontribusi nyata dalam keluarga, bukan berarti IKM (Industri Kecil Menengah) berjalan mulus. Berbagai permasalahan dan tantangan IKM (Industri Kecil Menengah) dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan hasil fakta di lapangan bahwa kendala utama IKM Perempuan Desa Lobong dalam melaksanakan usaha mereka adalah akses terhadap modal. Modal sangat penting dalam perputaran proses produksi mereka, karena sebagian besar tahapan pemasaran menggunakan sistem *pay later*/membayar nanti. Dengan sistem ini modal produksi IKM Perempuan tertahan jika belum terbayarkan oleh Toko/Pelanggan yang mengakibatkan pada saat ada permintaan masih belum berproduksi. Kendala selanjutnya dari beberapa IKM Perempuan adalah proses produksi mereka hanya bersifat tahunan atau tergantung dari permintaan hari-hari besar (hari natal/Idul Fitri). Kurangnya permintaan pada hari-hari lain menyebabkan omset mereka kurang dari Rp 50.000.000,-/tahun.

#### **3.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pelaku UKM berbasis produk unggulan tanaman nanas di Desa Lobong**

Implementasi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis produk unggulan tanaman nanas di Desa Lobong dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengembangan UKM dalam konteks tersebut antara lain : 1) Ketersediaan Sumber Daya Manusia dan pengetahuan; Kemampuan dan keterampilan individu pelaku UKM dalam menerapkan ilmu yang didapat dari pelatihan. Keterampilan dalam pengolahan dan pemasaran produk merupakan faktor kunci. Pelatihan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UKM, sehingga mereka dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi (Sari et

Pobela dkk, 2024

al., 2019). 2) Dukungan Pemerintah: Tingkat dukungan dari Pemerintah Daerah dalam bentuk fasilitas, anggaran, dan program-program yang relevan untuk pelatihan kewirausahaan. Dukungan dari pemerintah dan stakeholder lain dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, dan fasilitas sangat mempengaruhi perkembangan UKM. Kebijakan yang mendukung UKM dapat meningkatkan keberhasilan usaha Widyastuti, S. (2019). 3) Kondisi Ekonomi: Situasi ekonomi di daerah yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan pasar untuk produk unggulan seperti tanaman nanas. Tingkat permintaan pasar terhadap produk olahan nanas menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan UKM. Pemasaran yang efektif dan pemahaman terhadap kebutuhan konsumen adalah hal yang krusial (Pradhan, R., et al., 2018). 4) Jaringan atau Keterhubungan: Adanya jaringan antar pelaku UKM, asosiasi, atau komunitas yang dapat mendukung pertukaran informasi dan pengalaman. Jaringan memungkinkan pelaku UKM untuk saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan praktik terbaik. Dengan adanya kolaborasi, mereka dapat belajar dari pengalaman satu sama lain, yang dapat meningkatkan inovasi dan produktivitas (Daryanto, H., 2017). 5) Sikap dan Motivasi Pelaku UKM: Sikap positif terhadap kewirausahaan mendorong pelaku UKM untuk lebih berani mengambil inisiatif, berinovasi, dan mencari peluang baru. Pelaku yang memiliki sikap optimis cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan kegagalan (Sari, D., 2019). 6) Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung: Ketersediaan infrastruktur yang baik, seperti jalan dan fasilitas pengolahan, sangat penting untuk mendukung distribusi dan efisiensi produksi. Keterbatasan infrastruktur dapat mempengaruhi akses pasar (Utami & Rahman., 2018). 7) Kesesuaian Materi Pelatihan: Relevansi pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan nyata pelaku UKM di lapangan, terutama terkait produk unggulan nanas. 9) Pengalaman dan Praktik Terbaik: Kesempatan untuk belajar dari pelaku UKM yang sukses melalui sharing pengalaman dan praktik terbaik.

Faktor-faktor diatas dapat membantu dalam merencanakan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan implementasi pelatihan kewirausahaan pada IKM Perempuan Desa Lobong. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, model pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan ekonomi IKM Perempuan di Desa Lobong, serta mempromosikan produk unggulan tanaman nanas ke pasar yang lebih luas. Untuk itu diperlukan kolaborasi multisektor yakni kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk menyediakan dukungan berkelanjutan. Ini mencakup penyediaan akses modal, pelatihan lanjutan, dan jaringan yang dapat membantu IKM Perempuan untuk berkembang (Sudarsono et al., 2020).

Dengan strategi intervensi yang komprehensif dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan IKM Perempuan di Desa Lobong dapat lebih berdaya dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal melalui produk unggulan mereka. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga mempromosikan produk mereka ke pasar yang lebih luas, menjamin keberlanjutan usaha mereka di masa depan.

#### **4. SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pemberdayaan IKM Perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis produk unggulan tanaman nanas di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow efektif dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan daya saing

Pobela dkk, 2024

pelaku usaha perempuan. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya memperkuat kemampuan teknis dan manajerial, tetapi juga mendorong inovasi dalam pengembangan produk. Dukungan kolaboratif dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan IKM Perempuan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal secara keseluruhan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifulloh, M. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Melalui P2MKP Citra Mina Lestari. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Islam Negeri Metro. Metro
- Daryanto, H. (2017). "Peran Jaringan dalam Pemberdayaan UKM: Studi Kasus di Beberapa Komunitas." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(1), 1-12.
- Dinas Perdagangan dan ESDM Kabupaten Bolaang Mongondow. (2023). Laporan Data IKM Produk Turunan Nanas di Desa Lobong.
- Karwati, L. 2017. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. Universitas Siliwangi Tasikmalaya. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/2802/2089>
- Nizam, Syuaib MF, Puspaputri E, Ramdhani LI, et al. Buku Panduan penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat [internet] 2024<sup>th</sup> ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Pradipta, I. G. S., & Suprapti, N. W. S. (2013). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Norma Subyektif Terhadap Niat Calon Pemilih Di Kota Denpasar Untuk Memilih Partai Demokrat Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 7(1), 29-39.
- Pradhan, R., et al. (2018). The Role of Training in Economic Empowerment of Women: A Review. *International Journal of Business and Social Science*, 9(2), 1-10.
- Rahayu, S. (2021). Efektivitas Program Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 1-12.
- Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045, Edisi 28 Feb 2017, Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi 2017
- Sari, E. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Ekonomi Creative (KECE) di Kampung Purnama Tunggal (Studi pada Dinas Perdagangan Lampung Tengah). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/37274>
- Sari, R. A., & Hadi, S. (2019). Dampak Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pemberdayaan Perempuan di Sektor UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(1), 25-40.
- Saugi W, Sumarno. Pemberdayaan IKM Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2 – Nomor 2, November 2015*, (226 - 238) Available Online at JPPM website: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Sudarsono, E., & Mardiana, M. (2020). "Kolaborasi Sektor Publik dan Swasta dalam Pemberdayaan UKM." *Jurnal Kebijakan dan Pembangunan*, 13(3), 150-160.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta]

Pobela dkk, 2024

- Utami, N., & Rahman, A. (2018). Pengaruh Pelatihan terhadap Inovasi Produk pada IKM Perempuan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(2), 155-170.
- Widyastuti, S. (2019). Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 145-157.
- Zulkifli, Sugiarto I, Napu F, et al. Kesuksesan Wirausaha di Era Digital dari Perspektif Orientasi Kewirausahaan (Study Literature). *Vol. 01, No. 02, Februari, pp. 81-96. Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*. Website: <https://doi.org/10.58812/sek.v1i02.87>